

KORELASI ASPEK BUDAYA DENGAN MINAT IBU MENGGUNAKAN IUD SEBAGAI ALAT KONTRASEPSI

BADARIATI¹, NUR SRI ATIK^{2*}, FRANSISKA FIRNA³, ENY SENDRA⁴

Prodi D3 Keperawatan, Universitas Tadulako¹, Prodi DIII Kebidanan, STIKes Bethesda^{2*},
Prodi DIII Kebidanan, STIKes Bina Generasi Polewali Mandar³, Prodi Sarjana Terapan
Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang⁴

email: bachtiarbadariati@gmail.com¹, hanansa.atik@gmail.com^{2*}, firna@biges.ac.id³,
eny_sendra@poltekkes-malang.ac.id⁴

Correspondence Author: Nur Sri Atik; hanansa.atik@gmail.com*

Abstract: Based on the results of data collection, the use of long-term contraceptive methods, particularly intrauterine devices (IUDs), is still relatively low at the Sungai Bulian Community Health Center compared to other contraceptive methods. The purpose of this study was to correlate cultural aspects with mothers' interest in using IUDs as a contraceptive method. The research design used in this study was cross-sectional. The study was conducted in the working area of the Sungai Bulian Community Health Center in November 2024. The population consisted of all active family planning acceptors, with a sample size of 70 people. The sampling technique used probability sampling with purposive sampling. The research instrument used a research questionnaire. Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis. The results showed a significant relationship between cultural aspects (*p* value: 0.004) and mothers' interest in using intrauterine devices (IUDs) as contraception. It is recommended that the Community Health Center improve public understanding by engaging with the community. It is necessary to change the knowledge and socio-cultural beliefs of the community regarding misconceptions about IUDs, especially among women of childbearing age, by providing counseling and education.

Keywords: Culture, Intrauterine Device (IUD), Contraception.

Abstrak: Berdasarkan hasil penelusuran data, penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang khususnya Intra Uterine Device (IUD) masih relatif rendah di Puskesmas Sungai Bulian dibandingkan metode kontrasepsi lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk korelasi aspek budaya dengan minat ibu menggunakan iud sebagai alat kontrasepsi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bulian pada bulan November 2024. Populasi merupakan seluruh akseptor KB aktif dengan sampel berjumlah 70 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara aspek budaya (*p* value: 0,004) dengan minat ibu menggunakan kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD). Disarankan kepada Puskesmas meningkatkan pemahaman masyarakat dengan melakukan pendekatan dengan masyarakat. Perlu mengubah pengetahuan dan sosial budaya masyarakat dengan mitos yang salah tentang IUD terutama bagi wanita usia subur dengan melakukan konseling dan penyuluhan.

Kata kunci : Budaya, Intra Uterine Device (IUD), Kontrasepsi.

A. Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk yang tinggi masih menjadi salah satu permasalahan utama di negara berkembang, termasuk Indonesia. Laju pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan, seperti kesehatan ibu dan anak, pendidikan, ekonomi, serta kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia melalui program Keluarga Berencana (KB) berupaya mengendalikan angka kelahiran dengan mendorong penggunaan alat kontrasepsi yang efektif dan berkelanjutan. Meskipun demikian, cakupan penggunaan IUD di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan metode kontrasepsi jangka pendek seperti pil dan suntik. Data menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor KB masih memilih metode non-MKJP, sementara pemanfaatan metode kontrasepsi jangka panjang, termasuk IUD, belum optimal (BKKBN, 2023). Rendahnya minat ibu dalam

menggunakan IUD dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengetahuan, sikap, dukungan suami, akses pelayanan kesehatan, serta faktor sosial budaya.

Aspek budaya merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam membentuk perilaku kesehatan masyarakat. Budaya mencakup nilai, norma, kepercayaan, adat istiadat, serta mitos yang berkembang dan diwariskan secara turun-temurun. Dalam konteks penggunaan kontrasepsi, budaya dapat memengaruhi persepsi ibu terhadap keamanan, kenyamanan, dan kesesuaian suatu metode kontrasepsi dengan nilai yang dianut masyarakat (Notoatmodjo, 2018).

Masih berkembang kepercayaan budaya dan mitos yang keliru mengenai penggunaan IUD, seperti anggapan bahwa IUD dapat berpindah tempat di dalam tubuh, menyebabkan kemandulan, mengganggu hubungan suami istri, atau bertentangan dengan norma kesopanan karena pemasangannya dilakukan pada organ reproduksi perempuan. Kepercayaan tersebut sering kali menimbulkan rasa takut dan ragu pada ibu, sehingga menurunkan minat untuk menggunakan IUD meskipun secara medis metode ini aman dan efektif.

Berdasarkan hasil penelusuran data, penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang khususnya *Intra Uterine Device* (IUD) masih relatif rendah di Puskesmas Sungai Bulian dibandingkan metode kontrasepsi lainnya. Rendahnya minat ibu menggunakan IUD diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah aspek budaya yang berkembang di masyarakat. Di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bulian, masih dijumpai adanya kepercayaan, norma, dan pandangan budaya tertentu yang berpotensi memengaruhi minat ibu dalam memilih metode kontrasepsi IUD. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk korelasi aspek budaya dengan minat ibu menggunakan iud sebagai alat kontrasepsi.

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bulian pada bulan November 2024. Populasi merupakan seluruh akseptor KB aktif dengan sampel berjumlah 70 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Minat Menggunakan IUD dan Aspek Budaya

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Minat Penggunaan IUD			
1	Tidak Berminat	43	61
2	Berminat	27	39
	Total	70	100,0
Aspek Budaya			
1	Kurang Mendukung	28	40
2	Mendukung	42	60
	Total	70	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 43 ibu (61%) yang tidak berminat penggunaan kontrasepsi IUD. Menurut aspek budaya, terdapat 28 ibu (40%) yang menyatakan aspek budaya yang kurang mendukung.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Aspek Budaya dengan Minat Penggunaan IUD

Aspek Budaya	Minat Penggunaan IUD						P value	
	Tidak Berminat		Berminat		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	24	86	4	14	28	100	0,004	

Mendukung	19	45	23	55	42	100
Jumlah	43	61	27	39	100	100

Tabel di atas menunjukkan, dari 28 ibu dengan budaya yang kurang mendukung, terdapat 24 ibu (86%) yang tidak berminat menggunakan kontrasepsi IUD. Adapun dari 42 ibu dengan budaya yang mendukung, terdapat 19 ibu (45%) yang tidak berminat menggunakan kontrasepsi IUD. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,004 < α0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara aspek budaya dengan minat ibu menggunakan kontrasepsi IUD.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil studi yang dilakukan oleh Harefa (2023) yang menyatakan adanya hubungan antara aspek budaya dengan pemilihan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Mandrehe Utara. Dalam penelitian tersebut, uji statistik menunjukkan nilai *p* sebesar 0,00, yang berada di bawah ambang signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek budaya memiliki hubungan yang signifikan dengan pemilihan kontrasepsi IUD.

Berdasarkan hasil penelitian, aspek budaya dikategorikan menjadi 2 yaitu, aspek budaya yang kurang mendukung dan mendukung. Analisis univariat menunjukkan terdapat 28 ibu yang menyatakan memiliki budaya yang kurang mendukung dalam memilih kontrasepsi IUD. Sementara itu menurut analisis bivariat terdapat 24 ibu yang menyatakan budaya kurang mendukung dan tidak minat penggunaan kontrasepsi IUD. Faktor sosial budaya merupakan salah satu determinan penting yang berperan dalam menentukan pilihan metode kontrasepsi yang digunakan oleh masyarakat. Nilai-nilai sosial dan budaya yang berkembang dalam suatu komunitas dapat memengaruhi cara individu, khususnya perempuan usia subur, dalam memandang dan menerima suatu metode kontrasepsi. Aspek sosiokultural seperti ajaran agama, kedudukan sosial dalam masyarakat, serta kebiasaan dan norma yang berlaku secara turun-temurun terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan terkait penggunaan alat kontrasepsi. Selain itu, kepercayaan dan pandangan budaya tertentu sering kali membentuk persepsi masyarakat mengenai keamanan, kenyamanan, dan kesesuaian metode kontrasepsi dengan nilai-nilai yang dianut. Dalam beberapa kelompok masyarakat, pertimbangan agama dapat menjadi faktor dominan dalam menentukan apakah suatu metode kontrasepsi dapat diterima atau tidak. Sementara itu, kedudukan sosial dan peran gender juga berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan, di mana keputusan penggunaan kontrasepsi kerap dipengaruhi oleh suami, keluarga, atau tokoh yang memiliki pengaruh sosial. Kebiasaan dan praktik budaya yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat turut memperkuat pola pemilihan metode kontrasepsi tertentu. Apabila suatu metode kontrasepsi dipersepsikan bertentangan dengan norma atau kebiasaan yang berlaku, maka minat untuk menggunakan cenderung rendah. Sebaliknya, metode kontrasepsi yang dianggap selaras dengan nilai budaya dan norma sosial akan lebih mudah diterima dan digunakan secara berkelanjutan (Hasibuan, 2024).

Pengaruh sosial budaya individu memiliki peranan penting dalam menentukan pilihan terhadap penggunaan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD). Rendahnya tingkat pemanfaatan IUD di masyarakat menyebabkan metode kontrasepsi ini belum sepenuhnya dianggap sebagai pilihan yang umum, sehingga menimbulkan keraguan dan sikap skeptis di kalangan masyarakat terhadap manfaat serta keunggulan yang ditawarkan oleh IUD. Kondisi tersebut diperkuat oleh minimnya pemahaman dan informasi yang komprehensif mengenai keamanan, efektivitas, dan keuntungan penggunaan IUD sebagai metode kontrasepsi jangka panjang. Selain itu, masih kuatnya pengaruh adat istiadat dan nilai-nilai budaya yang melekat pada individu turut memengaruhi sikap dan keyakinan masyarakat terhadap penggunaan IUD. Dalam konteks ini, pengalaman negatif atau cerita yang berkembang di lingkungan sekitar sering kali diinterpretasikan sebagai suatu pertanda buruk yang dapat memperkuat keyakinan budaya tertentu. Ketakutan akan kemungkinan terjadinya dampak buruk, baik yang bersifat medis maupun yang dikaitkan dengan kepercayaan budaya, menjadi faktor penghambat utama dalam penerimaan IUD. Apabila persepsi negatif tersebut terus berkembang, maka keraguan

masyarakat terhadap penggunaan IUD cenderung semakin meningkat. Sebaliknya, apabila individu telah memiliki keyakinan yang positif dan pemahaman yang baik mengenai manfaat serta keamanan IUD, maka kecenderungan untuk memilih dan menggunakan metode kontrasepsi tersebut akan semakin besar. Keyakinan yang terbentuk melalui pengalaman positif, dukungan lingkungan sosial, serta edukasi yang tepat dapat meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap IUD. Dengan demikian, pengaruh sosial budaya berperan sebagai faktor yang dapat menjadi penghambat maupun pendorong dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD, tergantung pada bagaimana nilai dan kepercayaan tersebut dipersepsikan oleh individu (Putri, 2025).

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan ada hubungan antara aspek budaya dengan pemilihan kontrasepsi IUD. Disarankan kepada Puskesmas meningkatkan pemahaman masyarakat dengan melakukan pendekatan dengan masyarakat. Perlu mengubah pengetahuan dan sosial budaya masyarakat dengan mitos yang salah tentang IUD terutama bagi wanita usia subur dengan melakukan konseling dan penyuluhan.

Daftar Pustaka

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2023). Profil Keluarga Indonesia. Jakarta: BKKBN.
- Harefa, N., Ndruru, E. (2023). *Determinan Minat Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi Iud Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat*. Journal of Issues in Midwifery. Vol 6. No. 3.
- Hartanto, H. (2019). Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hasibuan, N, R. (2024). *Hubungan Aspek Sosial Budaya Dengan Penggunaan Iud Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur Tahun 2021*. Jurnal Maternitas Kebidanan. Vol 9. No. 2.
- Kemenkes RI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2022). Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Putri, A, U., Rahmawati, N., Suryani, I., Amiruddin, S, H. (2025). *Hubungan Pengetahuan Tentang Iud Dan Budaya Setempat Dengan Minat Pasangan Usia Subur Untuk Memakai Alat Kontrasepsi Iud Di Wilayah Desa Banyuresmi Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang Tahun 2025*.
- Saifuddin, A. B. (2020). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Silitongan, S, W., Sianipar, Y, G. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Ibu Terhadap Pemilihan Kontrasepsi IUD*. Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kebidanan Nusantara (JIKKN). Vol 1. No. 4.